

The Effect Of Credit Disbursement, Working Capital, Operating Income, Interest Rates, On Operating Profit In Banking Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2022-2023

Pengaruh Penyaluran Kredit, Modal Kerja, Pendapatan Operasional, Tingkat Suku Bunga Terhadap Laba Operasional Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2022-2023

Bella Juliana Permata br Samosir¹, Tina Novianti Sitanggang^{2*}, Alicia Maria Frisline³, Nurliza Lubis⁴

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

Universitas Samudra⁴

[tinanoviantisitanggang@unprimdn.ac.id²](mailto:tinanoviantisitanggang@unprimdn.ac.id)

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study analyzes the effect of credit distribution, working capital, operating income, and interest rates on operating profit in 46 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2022-2023. Using SPSS version 27 software, the results of the analysis show that partially, only the credit distribution variable has a significant positive effect on operating profit, while the Working Capital, Operating Income and Interest Rate variables do not show a significant effect. However, simultaneously, the four independent variables have a significant effect on operating profit. The implications of this finding emphasize the importance of credit distribution in increasing bank operating profit, so banking management should focus on an effective credit distribution strategy. For further research, it is recommended to consider other variables that may affect operating profit, such as operational efficiency and asset quality, and expand the research period to obtain more comprehensive results.

Keywords: Credit distribution, Working capital, Operating income, Interest rate, Operating profit

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh penyaluran kredit, modal kerja, pendapatan operasional, dan tingkat suku bunga terhadap laba operasional pada 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2023. Menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27, hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, hanya variabel penyaluran kredit yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba operasional, sementara variabel Modal kerja, Pendapatan Operasional dan Tingkat suku bunga tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Namun, secara simultan, keempat variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap laba operasional. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya penyaluran kredit dalam meningkatkan laba operasional bank, sehingga manajemen perbankan sebaiknya fokus pada strategi penyaluran kredit yang efektif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang mungkin memengaruhi laba operasional, seperti efisiensi operasional dan kualitas aset, serta memperluas periode penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Penyaluran kredit, Modal kerja, Pendapatan Operasional, Tingkat suku bunga, Laba Operasional

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi suatu negara sangat bergantung pada dinamika dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan mengalami kemunduran, perekonomian nasional turut terdampak. Sebaliknya, saat perekonomian stagnan, sektor perbankan juga merasakan dampaknya terutama dalam fungsi intermediasi yang tidak berjalan optimal. Pertumbuhan ekonomi, yang merupakan proses peningkatan output dari waktu ke waktu, menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Faktor-

faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari masalah kesenjangan dalam pengelolaan perekonomian, di mana pemilik modal besar selalu mendapatkan kesempatan yang lebih luas dibandingkan dengan pengusaha kecil dan menengah yang kekurangan modal (Rama, 2019).

Dalam dunia keuangan, lembaga keuangan berperan sebagai penyedia jasa keuangan bagi nasabahnya dan umumnya diatur oleh regulasi pemerintah. Bentuk umum lembaga keuangan meliputi perbankan, building society (sejenis koperasi di Inggris), credit union, pialang saham, manajemen aset, modal ventura, koperasi, asuransi, dana pensiun, pegadaian, dan bisnis serupa. Lembaga keuangan dapat didefinisikan sebagai badan usaha yang aset utamanya berupa aset keuangan atau tagihan seperti saham, obligasi, dan pinjaman daripada aset riil seperti bangunan, perlengkapan, dan bahan baku (Gerhana Hidayatullah, 2017).

Salah satu aktivitas utama industri perbankan adalah pemberian kredit. Sebagian besar pendapatan bank berasal dari bunga kredit yang disalurkan. Jumlah kredit yang disalurkan dibiayai oleh beberapa sumber, yaitu modal sendiri, pinjaman dari lembaga lain, dan dana pihak ketiga atau masyarakat. Dana pihak ketiga memiliki kontribusi terbesar, sehingga jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank akan memengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit. Industri perbankan sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, dan sistem perbankan yang diawasi dengan baik dapat meminimalkan risiko kebangkrutan bank, yang dapat diprediksi dan dicegah. Selain itu, kesetaraan sosial juga menjadi pertimbangan (Petra Rosidon, 2019).

Laba mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada periode tertentu. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba tidak terlepas dari tersedianya sumber modal dalam upaya mengembangkan usaha dan mencapai laba maksimal. Salah satu keputusan yang dapat diambil perusahaan untuk memaksimalkan laba adalah keputusan pendanaan, yaitu memanfaatkan hutang sebagai sumber dana untuk mencapai laba maksimum. Jika manajemen perusahaan memilih hutang sebagai alternatif sumber modal, maka mereka bertanggung jawab untuk bekerja lebih keras agar modal tersebut memberikan keuntungan lebih besar, sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan memenuhi kewajibannya. Dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk efisien dalam menjalankan aktivitasnya. Salah satunya adalah meningkatkan efisiensi modal kerja untuk menghasilkan penjualan, sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan (Gerhana Hidayatullah, 2020).

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat 4 perusahaan perbankan dengan laba operasional tertinggi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2023. Laba operasional yang tinggi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk penyaluran kredit yang optimal, modal kerja yang memadai, pendapatan operasional yang stabil, dan tingkat suku bunga yang kompetitif. Penyaluran kredit yang efektif dapat meningkatkan pendapatan bunga dan mendorong pertumbuhan laba operasional. Modal kerja yang dikelola dengan baik memastikan likuiditas perusahaan terjaga, sehingga operasional bisnis dapat berjalan lancar. Pendapatan operasional yang stabil mencerminkan kinerja perusahaan yang konsisten, sementara tingkat suku bunga yang kompetitif dapat memengaruhi biaya dana dan pendapatan bunga bersih. Kombinasi faktor-faktor ini umumnya mendorong peningkatan laba operasional, yang menjadi indikator penting bagi kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Tabel 1. Fenomena Penelitian

Kode Emiten	Tahun	Penyaluran	Modal	Pendapatan Operasional Tingkat Suku		Laba Operasional (Y)
		Kredit (X1)	Kerja (X2)	(X3)	Bunga (X4)	
BBCA	2022	2.16	120.54	Rp23,486,808,000,000	5.5	Rp50,467,033,000,000
	2023	2.29	120.26	Rp24,816,551,000,000	6.00	Rp60,179,757,000,000
BBNI	2022	2.05	122.87	Rp18,599,671,000,000	5.5	Rp22,898,855,000,000
	2023	1.62	122.14	Rp19,812,429,000,000	6.00	Rp25,773,336,000,000

BBRI	2022	3.09	125.33	Rp39,127,694,000,000	4.65	Rp64,306,037,000,000
	2023	3.46	123.04	Rp45,625,785,000,000	8.00	Rp76,828,737,000,000
BMRI	2022	2.26	128.03	Rp3,932,497,000,000	2.24	Rp56,168,089,000,000
	2023	2.46	128.68	Rp4,741,423,000,000	10.25	Rp74,641,563,000,000

Permasalahan yang ada mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penyaluran Kredit, Modal Kerja, Pendapatan Operasional, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Laba Operasional pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2023".

2. Tinjauan Pustaka

Pengaruh Penyaluran kredit Terhadap laba operasional

Penyaluran kredit adalah aktivitas utama dalam operasional bank, sejalan dengan perannya sebagai perantara keuangan. Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR), atau sering disebut sebagai rasio perbankan, digunakan untuk membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun. Rasio LDR yang tinggi menunjukkan likuiditas bank yang rendah, karena proporsi dana yang tersedia untuk penyaluran kredit berkurang, dan sebaliknya. Manajemen bank perlu memastikan bahwa persentase LDR tetap berada dalam batas aman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.15/7/PBI/2013, standar LDR ditetapkan antara 78% hingga 92%.

Pengaruh Modal kerja Terhadap laba operasional

Modal kerja bersifat fleksibel; jumlahnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Penetapan modal kerja, yang meliputi kas, piutang, dan persediaan, harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Jumlah modal kerja yang tepat sangat penting, karena baik kelebihan maupun kekurangan modal kerja dapat berdampak negatif bagi perusahaan.

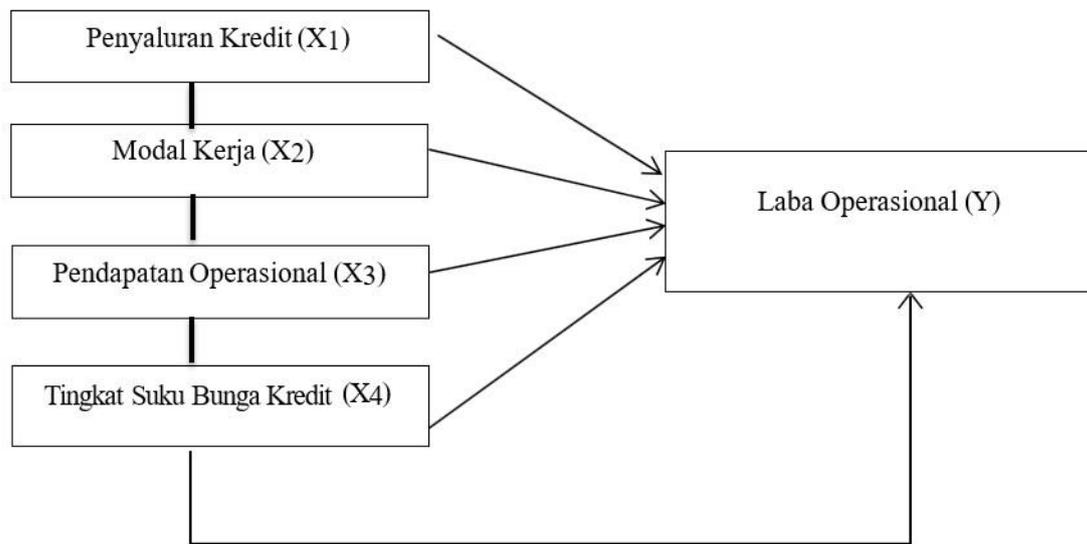
Pengaruh Pendapatan operasional Terhadap laba operasional

Martani et al. (2014, p.115) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh dari aktivitas operasi utama perusahaan. Contohnya, bagi perusahaan dagang atau manufaktur, pendapatan berasal dari penjualan barang, sedangkan bagi perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyediaan layanan.

Pengaruh Tingkat suku bunga Terhadap laba operasional

Kasmir (2017) menjelaskan bahwa suku bunga, yang ditetapkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia dalam setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan, adalah jumlah yang harus dibayarkan oleh nasabah yang menyimpan dana maupun oleh bank yang memberikan pinjaman. Dalam konteks ekonomi, suku bunga yang ditetapkan berdasarkan BI Rate dapat mempengaruhi investasi, konsumsi, tabungan, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Suku bunga yang lebih rendah dapat merangsang aktivitas ekonomi dengan membuat pinjaman lebih terjangkau, sementara suku bunga yang lebih tinggi dapat membantu mengendalikan inflasi dan mengurangi risiko kredit. Hal ini berkaitan erat dengan kebijakan moneter.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berikut Hipotesis dari penelitian yang diangkat sebagai berikut:

H1 : Penyaluran kredit berpengaruh terhadap laba operasional perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Modal kerja berpengaruh terhadap laba operasional perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Pendapatan operasional berpengaruh terhadap laba operasional perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 : Tingkat suku bunga terhadap laba operasional perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H5 : penyaluran kredit, modal kerja, pendapatan operasional, tingkat suku bunga kredit berpengaruh terhadap laba operasional perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Sugiyono (2019:17) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metode yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang menghasilkan data kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2022 hingga 2023, yang berjumlah 47 perusahaan. Menurut Sugiyono (2019:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan ketersediaan informasi dan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2. Pemilihan Sample

No	Keterangan	Jumlah
----	------------	--------

1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2023	47
2.	Perusahaan Perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	1
	Jumlah sampel	46
	Tahun pengamatan	2
	Jumlah Sampel pengamatan selama 2 tahun	92

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dalam bentuk laporan keuangan perusahaan.

Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
1	Penyaluran Kredit (X1)	Penyaluran kredit merujuk pada pemberian uang atau tagih yang setara, berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain, yang mewajibkan peminjam untuk melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Andrianto (2020:2)	Penyaluran Kredit = Kredit yang disalurkan / Dana pihak ketiga
2	Modal Kerja (X2)	Modal kerja adalah dana yang dimiliki perusahaan seluruhnya digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan. Wulandari dan Yudha (2019)	Modal Kerja Bersih = Aktiva lancar / Hutang lancar x 100%
3	Pendapatan Operasional (X3)	Pendapatan operasional adalah pendapatan perusahaan yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan, baik dari hasil penjualan atau penyerahan barang/jasa ke konsumen. Pendapatan operasional ini berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan oleh perusahaan. Riyanto Setiawan Suharsono (2020)	Pendapatan operasional = Laba kotor - Beban operasional
4	Tingkat Suku Bunga Kredit (X4)	Suku bunga adalah biaya yang dikenakan untuk meminjam uang dan biasanya dinyatakan dalam persentase dari jumlah total yang dipinjam. (Bidin, 2020)	Bunga per bulan

-
- 5 Laba Operasional (Y) Laba operasional merupakan Laba Operasi = Laba Kotor – selisih antara laba bruto dan Beban - Beban Operasi beban usaha disebut laba usaha (income from operation) atau laba operasi (operating income). Untuk menghitung laba operasional, biaya yang dikeluarkan suatu bisnis selama operasi bisnis normalnya dikurangkan dari laba kotor (Ledley e al, 2020).
-

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian secara umum. Hal ini ditunjukkan melalui nilai-nilai seperti mean, minimum, standar deviasi, jumlah total, dan skewness. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Gunawan, 2020) Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak, dan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut In, A. W. K., (2019) Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk memastikan sebuah model regresi terdapat interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi yang dimaksud adalah hubungan linear atau hubungan kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021), Uji autokorelasi digunakan untuk mengenali apakah terdapat keterkaitan antara kesalahan confounding pada periode t dengan kesalahan confounding pada periode t- 1 (lebih dahulu) dalam model regresi linier.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2021).

Model Analisis Data Penelitian

Mengingat bahwa ada beberapa variabel independen dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda akan digunakan untuk mengevaluasi hipotesis. Persamaan regresi linier berganda proyek penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Laba Operasional
A	= Konstanta
$\beta 1, \beta 2, \beta 3, \beta 4$	= Koefisien Regresi
X1	= Penyaluran Kredit
X2	= Modal Kerja
X3	= Pendapatan Operasional
X34	= Tingkat Suku Bunga Kredit
e	= Erro term (unsur gangguan)

Pengujian Hipotesis

Pada bab sebelumnya telah dikembangkan hipotesis yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Dalam menguji kesesuaian hipotesis tersebut dapat dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

Uji T

Uji statistik t dapat ketahui dengan melihat nilai t hitung atau nilai signifikansi (sig) masing-masing variabel independen yang terdapat dalam tabel coefficient. Kriteria yang digunakan untuk Uji Statistik t yaitu:

- Apabila sig < α , maka H0 diterima.
- Apabila sig > α , maka H0 ditolak.

Uji F

Uji Statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk Uji Statistik F yaitu:

- Apabila sig < α , maka H0 diterima.
- Apabila sig > α , maka H0 ditolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R2 menunjukkan presentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dari nilai R2 dapat diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen, dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Analisis statistic untuk variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Penyaluran kredit	92	.00	17.80	2.6990	2.65508
Modal Kerja	92	9.57	63.58	13.5634	7.24037
Pendapatan Operasional	92	.00	61.73	11.6172	11.72178
Tingkat suku Bunga	92	.00	4.95	2.0962	1.06921
Laba Operasional	92	.00	30.12	8.5725	7.18077
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Output SPSS 27, 2025

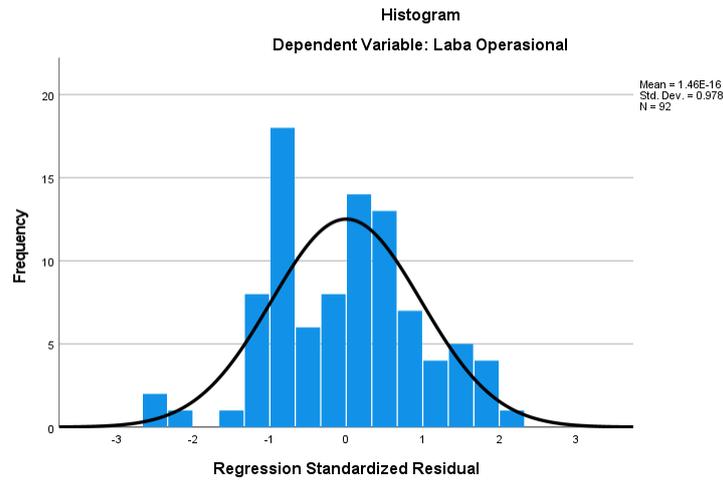
Berdasarkan output SPSS di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel penyaluran kredit memiliki nilai rata-rata sebesar 2,6990, sedangkan variabel modal kerja menunjukkan nilai mean

sebesar 13,5634. Selain itu, variabel pendapatan operasional mencatat nilai rata-rata sebesar 11,6172. Tingkat suku bunga menghasilkan rata-rata sebesar 2,0962, dan variabel terikat, yaitu laba operasional, memperoleh nilai rata-rata sebesar 8,5725.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

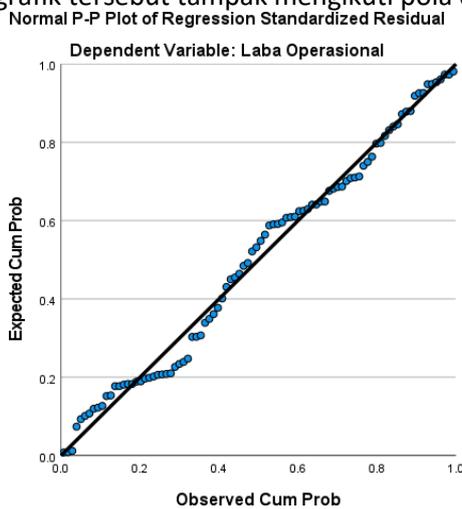
Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi distribusi data pada suatu kelompok atau variabel, guna menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal. Deteksi normalitas residual dapat dilakukan melalui Grafik Histogram, Normal P-P Plot, serta uji Kolmogorov-Smirnov.



Gambar 2. Grafik Histogram

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Gambar memperlihatkan grafik histogram yang menunjukkan data berdistribusi normal, karena kurva pada grafik tersebut tampak mengikuti pola distribusi normal.



Gambar 3. Grafik Normal Probability Plot

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Gambar Grafik Normalitas P-P Plot menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, yang ditandai dengan penyebaran data yang mendekati garis diagonal dan sebagian besar data tersebar di sekitar garis tersebut.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		92	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.23731690	
Most Extreme Differences	Absolute	.084	
	Positive	.084	
	Negative	-.068	
Test Statistic		.084	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.131	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.116	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.107
		Upper Bound	.124

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 221623949.
- Sumber: Output SPSS 27, 2025

Tabel hasil uji normalitas menggunakan one sample KS test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,131 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal

Uji Multikolienaritas

Uji multikolienaritas adalah metode analisis yang digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan atau korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam sebuah model regresi. Uji ini penting untuk memastikan bahwa model regresi tidak mengalami bias akibat hubungan antarvariabel independen yang terlalu kuat, sehingga hasil analisis lebih valid dan reliabel.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolienaritas
Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	2.743	1.066		2.573	.012		
Penyaluran kredit	.556	.225	.299	2.471	.015	.6931	.443
Modal Kerja	-.231	.215	-.130	-1.076	.285	.6971	.435
Pendapatan Operasional	.076	.083	.101	.917	.362	.8331	.201
Tingkat suku Bunga	-.252	.329	-.102	-.765	.447	.5651	.771

a. Dependent Variable: Laba Operasional Sumber: Output SPSS 27, 2025

Berdasarkan Tabel 5 hasil menunjukkan bahwa data bebas dari masalah multikolienaritas, yang berarti struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan tidak memiliki korelasi. Hal ini terlihat dari nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 serta nilai VIF yang kurang dari 10 pada kolom collinearity statistics.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya hubungan antara nilai residual pada suatu periode dengan nilai residual pada periode sebelumnya. Dalam analisis regresi, uji ini sangat penting untuk memastikan bahwa model yang digunakan bebas dari masalah autokorelasi, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam estimasi parameter. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Run Test, yang merupakan analisis non-parametrik untuk mengukur satu variabel dengan data ordinal. Hasil uji autokorelasi dapat ditemukan pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

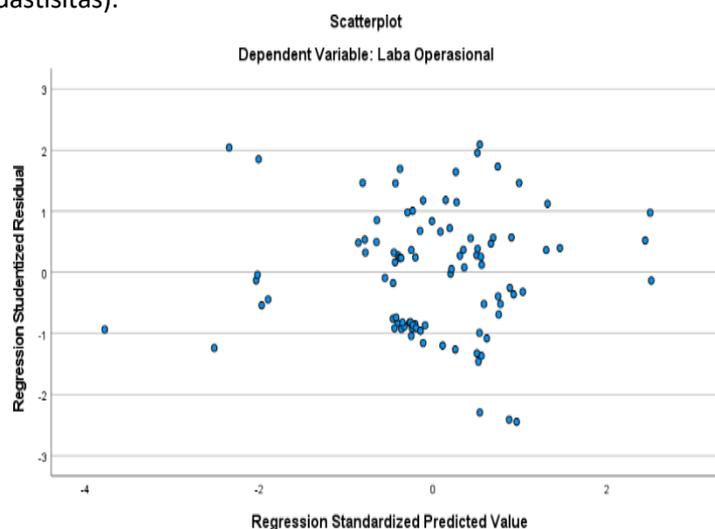
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.12747
Cases < Test Value	46
Cases >= Test Value	46
Total Cases	92
Number of Runs	51
Z	.839
Asymp. Sig. (2- tailed)	.402

e. Median Sumber: Output SPSS 27, 2025

Pada Tabel diperoleh nilai asymp sig (2 tailed) sebesar 0,402 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk mengidentifikasi adanya ketidakteraturan dalam varians error atau residual pada model regresi. Secara khusus, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas) atau tidak (heteroskedastisitas).



Gambar 4. Grafik Scatterplot

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Gambar menunjukkan bahwa data tersebar dengan pola yang tidak teratur, baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, dan tidak terkonsentrasi di satu titik. Berdasarkan grafik scatterplot ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model

regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.591	.594		2.679	.009
	Penyaluran kredit	-.132	.125	-.132	-1.054	.295
	Modal Kerja	-.119	.120	-.124	-.994	.323
	Pendapatan Operasional	.070	.046	.172	1.500	.137
	Tingkat suku Bunga	-.119	.183	-.090	-.648	.519

a. Dependent Variable: ABS_RES Sumber: Output SPSS 27, 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa tidak ditemukan heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil nilai signifikansi untuk masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,05, yaitu Penyaluran Kredit sebesar 0,295, Modal Kerja sebesar 0,323, Pendapatan Operasional sebesar 0,137, dan Tingkat Suku Bunga sebesar 0,519.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas). Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memodelkan atau memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan pengaruh variabel-variabel independen yang ada. Berikut hasil pengujian analisis regresi linear berganda antara lain:

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.743	1.066		2.573	.012
	Penyaluran kredit	.556	.225	.299	2.471	.015
	Modal Kerja	-.231	.215	-.130	-1.076	.285
	Pendapatan Operasional	.076	.083	.101	.917	.362
	Tingkat suku Bunga	-.252	.329	-.102	-.765	.447

a. Dependent Variable: Laba Operasional Sumber: Output SPSS 27, 2025

Lab Operasional = 2,743+ 0,556 Penyaluran kredit+ (-0,231) Modal Kerja+ 0,076 Pendapatan Operasional + (-0,252) Tingkat Suku Bunga + e

Koefisien regresi untuk Penyaluran kredit sebesar 0,556 yang bernilai positif menunjukkan bahwa apabila Penyaluran kredit meningkat, maka Laba operasional juga akan meningkat sebesar 0,556. Koefisien regresi untuk Modal kerja sebesar 0,231 yang bernilai negatif menunjukkan bahwa penurunan Modal kerja akan menyebabkan penurunan Laba operasional sebesar 0,231. Koefisien regresi untuk Pendapatan Operasional sebesar 0,076 yang bernilai positif berarti bahwa jika Pendapatan operasional meningkat, maka Laba operasional akan meningkat sebesar 0,076. Koefisien regresi untuk Tingkat suku bunga sebesar 0,252 yang bernilai negatif menunjukkan bahwa penurunan Tingkat suku bunga akan mengakibatkan peningkatan Laba operasional sebesar 0,252.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.346 ^a	.120	.079	1.26544

a. Predictors: (Constant), Tingkat suku Bunga, Pendapatan Operasional, Modal Kerja, Penyaluran kredit

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Dari tabel di atas bahwa *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.079 berarti Penyaluran kredit, Modal kerja, Pendapatan Operasional dan Tingkat suku bunga dapat menjelaskan Laba Operasional pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2022-2023 sebesar 7,9% dan sisanya 92,1% (100-7,9) dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

Uji t

Hasil pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	2.743	1.066		2.573	.012
Penyaluran kredit	.556	.225	.299	2.471	.015
Modal Kerja	-.231	.215	-.130	-1.076	.285
Pendapatan Operasional	.076	.083	.101	.917	.362
Tingkat suku Bunga	-.252	.329	-.102	-.765	.447

a. Dependent Variable: Laba Operasional Sumber: Output SPSS 27, 2025

1. Pada hipotesis pertama diterima disebabkan nilai t hitung > t tabel (2,471 < 1,987) dan bernilai positif. Kemudian nilai signifikan yang dihasilkan 0,015 < 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa Penyaluran Kredit secara parsial berpengaruh terhadap Laba Operasional, pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2022-2023.
2. Pada hipotesis kedua ditolak disebabkan nilai t hitung < t tabel (1,076 < 1,987) dan bernilai negatif. Kemudian nilai signifikan yang dihasilkan 0,285 > 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba Operasional, pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2022-2023.
3. Pada hipotesis ketiga ditolak disebabkan nilai t hitung < t tabel (0,971 < 1,987) dan bernilai positif. Kemudian nilai signifikan yang dihasilkan 0,362 > 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba Operasional, pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2022-2023.
4. Pada hipotesis keempat ditolak disebabkan nilai t hitung < t tabel (0,765 < 1,987) dan bernilai negatif. Kemudian nilai signifikan yang dihasilkan 0,447 > 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa Tingkat suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba Operasional, pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2022-2023.

Uji F

Hasil pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Uji F ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	
			F	Sig.
1 Regression	18.923	4	4.7312.954	.024 ^b
Residual	139.317	87	1.601	
Total	158.240	91		

a. Dependent Variable: Laba Operasional

b. Predictors: (Constant), Tingkat suku Bunga, Pendapatan Operasional, Modal Kerja, Penyaluran kredit

Sumber: Output SPSS 27, 2025

Pada uji F diatas didapatkan hasil dari nilai F hitung > F tabel ($2,954 > 2,476$) dan bernilai positif. Kemudian nilai signifikan yang dihasilkan $0,024 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa Penyaluran kredit, Modal kerja, Pendaapatan Operasional dan Tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh positif terhadap Laba Operasional pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2022-2023.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penyaluran Kredit terhadap Laba Operasional

Hasil penelitian pada hipotesis pertama menunjukkan penerimaan karena nilai t hitung ($2,471$) lebih besar dari t tabel ($1,987$) dan memiliki nilai positif. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,015$ yang lebih kecil dari $0,05$ mendukung kesimpulan bahwa Penyaluran Kredit secara parsial berpengaruh terhadap Laba Operasional pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2022-2023. Penyaluran kredit yang diukur menggunakan rasio LDR (Loan to Deposit Ratio), menjelaskan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang tersedia. Berdasarkan Surat Edaran Intern Bank Indonesia, LDR mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola likuiditas untuk memenuhi kewajibannya. Rasio LDR yang tinggi menunjukkan bahwa dana yang disalurkan lebih besar dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang ada di bank. Sehingga semakin besar rasio LDR, maka semakin besar pendapatan kredit yang diterima bank yang kemudian (Afiroh & Sulistiyowati, 2022).

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya oleh Parenregi & Hendratni (2018) dan Fahmi et al. (2016), yang menyimpulkan bahwa penyaluran kredit memiliki pengaruh positif terhadap laba operasional. Hal ini sejalan dengan peran utama perbankan sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediary institution), di mana pendapatan utama bank berasal dari total kredit yang disalurkan. Dengan menyalurkan kredit secara maksimal serta mempertimbangkan aspek analisis kredit untuk meminimalkan risiko kredit macet dan gagal bayar (default), aktivitas operasional bank dapat berjalan dengan baik dan mendukung peningkatan profitabilitas.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Operasional

Hasil penelitian hipotesis ditolak disebabkan nilai t hitung < t tabel ($1,076 < 1,987$) dan bernilai negatif. Kemudian nilai signifikan yang dihasilkan $0,285 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba Operasional, pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2022-2023. Hasil ini sejalan dengan penelitian Septioano et al. (2022) dan Anggraiani & Cahyono (2021) bahwa tidak ada pengaruh modal kerja terhadap Profitabilitas. Hal ini disebabkan bahwa perputaran modal kerja tidak tinggi dan kurang efektif penggunaannya yang mengakibatkan penjualan yang berkurang sehingga rofitabilitas perusahaan tidak meningkat. Dalam industri perbankan, modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba operasional karena operasional bank lebih bergantung pada pengelolaan aset keuangan dan pendapatan dari bunga serta biaya layanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2019) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. Hal ini menandakan bahwa peningkatan modal kerja tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba operasional bank.

Pengaruh Pendapatan Operasional terhadap Laba Operasional

Hasil penelitian hipotesis ketiga ditolak disebabkan nilai t hitung $< t$ tabel ($0,971 < 1,987$) dan bernilai positif. Kemudian nilai signifikan yang dihasilkan $0,362 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba Operasional, pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2022-2023. Meskipun pendapatan operasional merupakan komponen utama dalam pembentukan laba operasional pada perusahaan perbankan, terdapat situasi di mana peningkatan pendapatan operasional tidak secara langsung meningkatkan laba operasional. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti peningkatan beban operasional yang sebanding atau lebih besar dari peningkatan pendapatan, sehingga margin keuntungan tetap atau bahkan menurun. Selain itu, kualitas aset yang menurun, misalnya melalui peningkatan kredit bermasalah (Non- Performing Loan), dapat menyebabkan bank harus menyisihkan cadangan kerugian yang lebih besar, yang pada akhirnya mengurangi laba operasional (Ramadhan & Amalia 2023).

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Laba Operasional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak karena nilai t hitung $< t$ tabel ($0,765 < 1,987$) dengan hasil bernilai negatif. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,447 > 0,05$ mengindikasikan bahwa tingkat suku bunga secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap laba operasional pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2022-2023. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Putri et al. (2021), yang juga menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap laba operasional. Penyebabnya adalah tingginya suku bunga, baik untuk pinjaman maupun simpanan, tetap menghasilkan spread margin yang stabil dari selisih kedua bunga tersebut. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Pratama (2019) dan Rachmawati et al. (2019), yang menemukan bahwa tingkat suku bunga BI tidak memengaruhi profitabilitas. Dalam konteks bank syariah, tingkat suku bunga tidak memengaruhi laba operasional bruto Bank Syariah Indonesia. Hal ini karena bank syariah tidak sepenuhnya mengacu pada tingkat suku bunga, meskipun dalam penentuan nisbah bagi hasil atau margin tetap mempertimbangkan kesetaraan atau perbandingan dengan tingkat bunga pasar (Hardiansyah et al., 2023)

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyaluran Kredit berpengaruh secara parsial terhadap Laba Operasional pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2022-2023.
2. Modal Kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap Laba Operasional pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2022-2023.
3. Pendapatan Operasional tidak berpengaruh secara parsial terhadap Laba Operasional pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2022-2023.
4. Tingkat Suku Bunga Kredit tidak berpengaruh secara parsial terhadap Laba Operasional pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2022-2023.
5. Penyaluran Kredit, Modal Kerja, Pendapatan Operasional dan Tingkat Suku Bunga Kredit berpengaruh secara simultan terhadap Laba Operasional pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2022-2023.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan Laba operasional pada perusahaan perbankan dengan mempertimbangkan variable yang berpengaruh didalam penelitian ini
2. Bagi penulis selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk meneliti faktor yang mempengaruhi Laba Operasional pada perusahaan perbankan.
3. Bagi Universitas Prima Indonesia, hasil penelitian ini dapat memperkaya karya ilmiah di perpustakaan yang mengenai Laba operasional khususnya Perusahaan Perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiroh, F., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Efisiensi Operasional Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas PT Bank Bukopin Tbk 2013-2020. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(8).
- Angraini, I. D., & Cahyono, K. E. (2021). PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(5).
- Fahmi, R. Z., Sjahrudin, H., Astuti, N. P., & Syakhrun, A. M. (2016). Pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas perbankan. *Jurnal Ilmiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi)*, 19, 27-43.
- Herdiansyah, D., & Setyawan, A. A. (2023). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Tingkat Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pendapatan Operasional Bruto Dan Laba Operasional Pt Bank Syariah Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Parentrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal manajemen strategi dan aplikasi bisnis*, 1(1), 9-18.
- Pratama, M. S. 2019. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Mata Uang Asing, dan BI-Rate terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Periode 2014-2017. *Doctoral dissertation*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh Ratna Sari. (2019). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *YUM : Jurnal of Management*, 2(3), 567-581.
- Ramadhan, M.Z., & Amalia, D.S. (2023). Pengaruh Rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional, Non- Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*.
- Rachmawati, S., & Marwansyah, S. 2019. Pengaruh Inflasi, Bi Rate, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN. *Jurnal Mantik*, Vol.3, No.1 pp. 117-122.
- Ratna Sari. (2019). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan. *YUME:Jurnal of Management*, 2(3), 567-581.
- Ramadhan, M.Z., & Amalia, D.S. (2023). Pengaruh Rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional, Non- Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*.
- Septiano, R., Maheltra, W. O., & Sari, L. (2022). Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(4), 388- 398.